

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
SIKAP SPIRITUAL ANAK DI DESA BUNUT
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RAHMA YULITA SIREGAR
NIM. 2120100261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
SIKAP SPIRITUAL ANAK DI DESA BUNUT
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RAHMA YULITA SIREGAR
NIM. 2120100261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
SIKAP SPIRITUAL ANAK DI DESA BUNUT
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**RAHMA YULITA SIREGAR
NIM. 2120100261**

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP.197112141998031002

PEMBIMBING II


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Rahma Yulita Siregar
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 30 Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

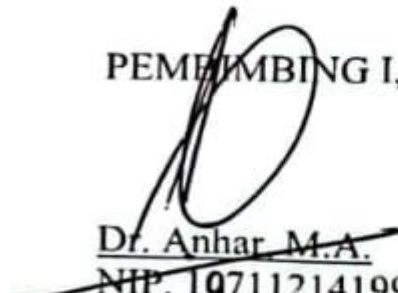
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rahma Yulita Siregar yang berjudul, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Anhar M.A.

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II,


Rahmadani Tanjung, M.Pd.

NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Yulita Siregar
NIM : 21 20 1002 61
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,




Rahma Yulita Siregar
NIM. 2120100261

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Yulita Siregar
NIM : 21 201 00261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*." Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahma Yulita Siregar
NIM. 21 201 00261



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

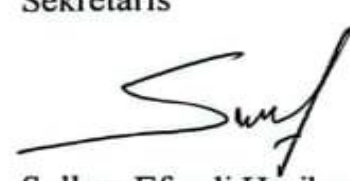
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahma Yulita Siregar
NIM : 2120100261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang tua Dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di
Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu
Selatan

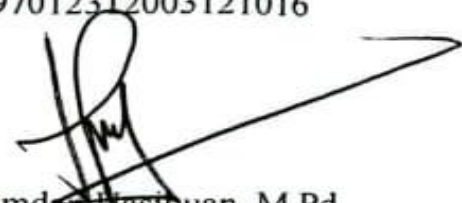
Ketua

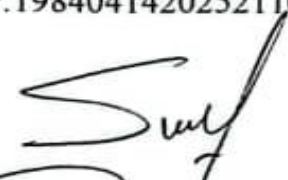

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.197012312003121016

Sekretaris

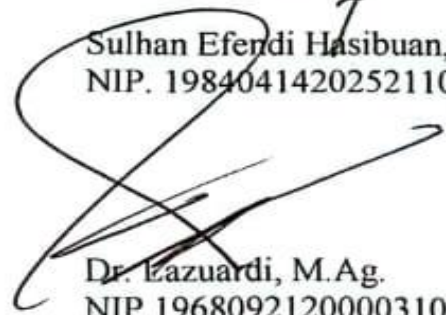

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP.198404142025211020

Anggota


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016


Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP.198010242023211004


Dr. Eazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Predikat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 12 November 2025

: 08:00 WIB s/d Selesai

: Lulus/82,75(A)

: Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual
Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
NAMA : Rahma Yulita Siregar
NIM : 21 201 00261

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 30 Oktober 2025

Dekan,

Dr. Laya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahma Yulita Siregar
NIM : 2120100261
Judul : Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh studi awal bahwa anak-anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan sikap spiritual yang mulai menurun seperti kurang disiplin beribadah dan kurang menghargai orang lain. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan dan kurang memiliki waktu luang untuk memperhatikan sikap spiritual anak. Dalam konteks itu orang tua melakukan peran-peran dalam upaya membentuk sikap spiritual anak dengan menciptakan suasana rumah yang nyaman dan mendukung agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara spiritual dengan baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penjamin keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi dan yang terakhir adalah metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut tersebut adalah Pertama sebagai pembimbing spiritual anak, orang tua mengajarkan nilai-nilai agama dan praktik ibadah, membantu anak-anak memahami makna di balik setiap tindakan keagamaan. Kedua sebagai teladan dalam kehidupan spiritual anak, Perilaku positif orang tua menciptakan kebiasaan baik yang diikuti anak-anak, seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Ketiga sebagai motivator pembentukan sikap spiritual anak, orang tua memberikan dorongan dan pujian yang meningkatkan semangat anak untuk menjalankan ajaran agama.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Sikap Spiritual, Anak, Desa Bunut

ABSTRACT

Name : Rahma Yulita Siregar

Reg. Number : 2120100261

**Thesis Title : The Role of Parents in Shaping Spiritual Attitudes
Children in Bunut Village, Torgamba District, Regency
South Labuhanbatu**

This research is based on an initial study that children in Bunut Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency showed a spiritual attitude that began to decline, such as lack of discipline in worship and lack of respect for others. This is because parents who are busy and do not have free time to pay attention to their children's spiritual attitude. In that context, parents play roles in efforts to shape children's spiritual attitudes by creating a comfortable and supportive home atmosphere so that children can grow and develop spiritually well. The formulation of the problem in this study is: how is the role of parents in shaping children's spiritual attitudes in Bunut Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency, Furthermore, the purpose of this study is: to find out how the role of parents in shaping children's spiritual attitudes in Bunut Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. The methodology used in this study is descriptive qualitative. The data source consists of primary data and secondary data. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The methods that guarantee the validity of the data are observation diligence, extension of research time and triangulation and the last is the data analysis method. The results of the study show that the role of parents in shaping the spiritual attitude of children in Bunut Village is First, as a spiritual guide for children, parents teach religious values and worship practices, helping children understand the meaning behind each religious action. Secondly as an example in the spiritual life of the child, Positive behavior of parents creates good habits that children follow, such as congregational prayers and reading the Qur'an. Third, as a motivator for the formation of children's spiritual attitudes, parents provide encouragement and praise that increase children's enthusiasm to carry out religious teachings.

Keywords: Role of Parents, Spiritual Attitudes, Children, Bunut Village

ملخص البحث

الاسم :رحمة يوليتا سيرغار
رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠٢٦١
عنوان البحث : دور الوالدين في تشكيل المواقف الروحية للأطفال في قرية بونوت، منطقة تورغامبا
الفرعية، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية

كان الدافع وراء هذا البحث هو الدراسات الأولية التي أظهرت أن الأطفال في قرية بونوت، منطقة تورغامبا الفرعية، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية، يظهرون مواقف روحية متدهورة، مثل عدم الانضباط في العبادة وعدم احترام الآخرين. ويرجع ذلك إلى انشغال الآباء وقلة وقت فراغهم للاهتمام بمواقف أطفالهم الروحية. في هذا السياق، يلعب الآباء دورًا في تشكيل المواقف الروحية لأطفالهم من خلال توفير بيئة منزلية مريحة وداعمة حتى يتمكن الأطفال من النمو والتطور روحياً بطريقة إيجابية. السؤال البحثي في هذه الدراسة هو: ما هو دور الآباء في تشكيل المواقف الروحية للأطفال في قرية بونوت، منطقة تورغامبا، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية؟ علاوة على ذلك، فإن الهدف من هذه الدراسة هو تحديد دور الآباء في تشكيل المواقف الروحية للأطفال في قرية بونوت، منطقة تورغامبا، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية. المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي المنهجية الوصفية النوعية. تتكون مصادر البيانات من بيانات أولية وثانوية. طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. الطرق المستخدمة لضمان صحة البيانات هي الملاحظة المستمرة، ووقت البحث الممتد، والتثليث، وأخيراً تحليل البيانات. تظهر نتائج الدراسة أن دور الوالدين في تشكيل المواقف الروحية للأطفال في قرية بونوت هو، أولاً، كمرشدين روحيين لأطفالهم، حيث يقوم الوالدان بتعليم القيم الدينية وممارسات العبادة، ومساعدة الأطفال على فهم المعنى الكامن وراء كل فعل ديني. ثانياً، كقدوة في الحياة الروحية للأطفال، حيث يخلق السلوك الإيجابي للوالدين عادات جيدة يتبعها الأطفال، مثل الصلاة الجماعية وقراءة القرآن. ثالثاً، كمحفزين في تشكيل المواقف الروحية للأطفال، يقدم الآباء التشجيع والثناء الذي يعزز حماس الأطفال لممارسة التعاليم الدينية .

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، الموقف الروحي، الأطفال، قرية بونوت

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat bertangkaikan salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat muslim di dunia, pemimpin sejati umat muslim serta manusia paling mulia yang arif dan sangat bijaksana.

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak Di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tentunya penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan kali ini dengan sangat sepuh hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. Sebagai Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Sebagai pembimbing II yang sudah bersediadengan ketulusan hati untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan sangat baik dan dapat diterima.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag.,M.Pd. Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Muhlison, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. dan seluruh

pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Kepada keluarga peneliti yang paling teristimewa dan yang paling peneliti sayangi serta cintai Orang tua peneliti Ayahanda Ahdun Siregar dan Ibunda Marjan yang paling berharga dalam hidup peneliti yang telah menyayangi dan mencintai peneliti dengan sangat tulus tanpa pamrih, pemberi doa dan motivasi terbaik dalam hidup peneliti, penyemangat dan pendorong utama peneliti dalam menjalani kehidupan utamanya dalam menyelesaikan skripsi ini Seluruh kasih sayang dan pengorbanannya yang telah membesarkan peneliti sampai menyekolahkan peneliti tiada dapat dibalas dengan apapun. Untuk ke lima saudara peneliti yang masih ada sampai saat ini Rizki syahputra siregar, Suriyani rambe, Nurmalia siregar, Nurmalisa siregar, Fitriana Siregar. yang paling berharga dan istimewa yang sangat berperan penting dalam perkuliahan peneliti setelah kedua orangtua peneliti yang selalu memenuhi kebutuhan dalam perkuliahan peneliti yang sampai akhirnya peneliti sampai ditahap ini yang sudah mendoakan peneliti serta ikut adil dalam perkuliahan peneliti. Teruntuk yang peneliti sangat sayangi dan peneliti rindukan yang mendukung

Pendidikan peneliti seluruh keluarga tercinta atas doa yang dipanjatkan untuk kelulusan peneliti, peneliti ucapkan terimakasih banyak.

9. Terkhusus untuk diri saya sendiri (peneliti) yang telah banyak melewati banyak ujian sampai hari ini saya ucapkan terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai di titik saat ini yang begitu banyak melewati rintangan dengan kuat tanpa menyerah semoga kelak menjadi kebanggaan keluarga dan mencapai gelar yang diinginkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman serta pengetahuan terbatas yang terdapat pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti serta dapat menjadi sumber untuk pengetahuan yang memiliki judul yang sama dengan peneliti.

Padangsidempuan, 06 Juli 2025

Peneliti,

Rahma Yulita Siregar
NIM: 2120100261

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Orang tua Dalam Keluarga	11
a. Pengertian Peran	11
b. Pengertian Orang tua.....	12
c. Peran Orang tua Dalam Keluarga	14
d. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	17
2. Pembentukan Sikap Spiritual Anak	19
a. Pengertian Membentuk Sikap Spiritual Anak.....	19
b. Sikap Spiritual.....	21
1. Macam-macam Sikap Spiritual	22
2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Spiritual	24
c. Cara Pembentukan Dan Peningkatan Sikap Spiritual	26
d. Pengertian anak	30
3. Peran Orang tua Dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak	31
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35

D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Penjamin Keabahan Data.....	39
G. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Sejarah Desa Bunut	42
2. Letak Geografis Desa Bunut	42
3. Data Pemerintahan Desa Bunut	43
4. Keadaan Masyarakat Desa Bunut	44
5. Visi dan Misi Desa Bunut	45
B. Temuan Khusus.....	46
Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual	
Anak di Desa Bunut	46
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pemerintahan Desa Bunut.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk.....	44
Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Penduduk desa Bunut.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap spiritual merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dengan makna seperti itu, berarti sikap spiritual identik dengan kepribadian atau akhlak. Sedangkan, pengertian kepribadian adalah tingkah laku yang ditampilkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa, pembentukan sikap spiritual anak merupakan inti dari pendidikan Islam. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan akidah yang lurus dan mendorongnya untuk melaksanakan syariah yang hanya ditujukan kepada Allah Swt. Sehingga tergambar akhlak mulia dalam dirinya.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap spiritual pada anak-anak mereka. Melalui pendidikan, pemahaman, dan keteladanan yang baik. Dalam Alquran dijelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Firman Allah dalam Alquran QS. At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena perintah memelihara keluarga adalah dengan pendidikan yang berupa pendidikan iman, akhlak, kasih sayang dan keteladanan.²

Iman adalah keyakinan bahwa Allah sajalah yang Maha Kuasa dan Maha Berdaulat dan hanya Dia sajalah Tuhan kita mencari keridhaan. Dialah satu-satunya tujuan dari segala usaha dan perbuatan kita dan perintahnya segala usaha dan perbuatan kita dan perintahnya sajalah yang menjadi hukum dari hidup kita. Iman juga dapat diartikan keyakinan dalam kepercayaan kepada Allah, kepada rasulnya dan hari akhir tanpa terikat oleh sesuatu apapun.³ Firman Allah dalam Alquran QS. Al-Luqman ayat 13 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa peran keluarga terhadap

¹Al-Qur'an, Surat At-Tahrim Ayat 6 Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama, 2008), hlm. 56

² Zakiah Daradjat, *Berawal Dari Keluarga* (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm 155.

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Umy, 1999), hlm 69.

pendidikan iman sangat penting sekali karena jika seorang anak telah dibekali dengan iman sejak kecilnya, maka ia tidak akan terjerumus pada tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Akhlak adalah tata aturan atau norma perilaku yang menganut hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Tuhan beserta alam semesta.⁴ Akhlak juga merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵

Dari pengertian ini dipahami, bahwa peran keluarga terhadap pendidikan akhlak sangat penting dengan tujuan untuk mewujudkan generasi kasih sayang adalah sifat luhur dan terpuji yang merupakan pembawaan naluri pada setiap orang. Kasih sayang merupakan faktor penting dalam keluarga. Peran orang tua terhadap kasih sayang adalah mengupayakan agar pemberian kasih sayang tetap ada dalam keluarga.

Kategori di atas dapat dipahami bahwa ayah dan ibu sangat besar tanggung jawabnya terhadap anak dalam keluarga. Dimana ayah dan ibu menduduki posisi yang paling utama dalam keluarga. Maka, sebagai anak kita dituntut untuk memenuhi kewajiban terhadap orang tua. Sebab pada hakikatnya, hanya ayah dan ibulah yang paling besar berjasa kepada setiap anak-anaknya.

Orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan anak-anak

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPP Umy, 1999), hlm 1.

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 4.

mereka dalam mengembangkan akhlak dan perilaku yang baik. Pada usia dini, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan untuk memahami dan membentuk sikap spiritual mereka. Dengan memberikan pendidikan agama secara bertahap dan berkelanjutan, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.⁶

Peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak sangatlah penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh teladan yang baik dalam praktik kehidupan spiritual, seperti berdoa, mengajarkan nilai-nilai moral, dan menunjukkan sikap empati serta kasih sayang kepada sesama. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan kepercayaan dan keyakinan mereka sendiri, serta memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama dan spiritualitas yang diwariskan. Dalam proses ini, orang tua perlu memberikan dukungan, pemahaman, dan pengarahan yang tepat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Pendidikan spiritual yang diberikan oleh orang tua secara konsisten dan terarah akan membantu anak mengembangkan nilai-nilai yang positif, kepekaan moral, dan kesadaran akan tujuan hidup mereka. Kesimpulannya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pendidikan spiritual anak, yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai individu yang memiliki

⁶ Faizun Najah, Peran Guru pai dan orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual siswa. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. 5, No. 1(2024), hlm 1413

keseimbangan antara dimensi fisik, emosional, dan spiritual.⁷

Anak yang dimaksud disini ialah anak yang telah masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia remaja (7- 12tahun). Karena pada masa ini ide Ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).⁸ Selain hal yang di atas, berdasarkan ajaran agama Islam, untuk membentuk sikap spiritual anak orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena hal tersebut secara langsung menjadi bagian penting dalam membentuk sikap spiritual anak yang baik secara emosional maupun spiritual.

Berdasarkan temuan awal peneliti menemukan masalah di kalangan masyarakat di Desa Bunut Kecamatan Torgamba, bahwa anak-anak di Desa Bunut menunjukkan sikap spiritual yang mulai menurun seperti kurang disiplin beribadah dan kurang menghargai orang lain. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan dan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengasuh dan mendidik anak secara menyeluruh, termasuk dalam aspek pendidikan spiritual. Hal ini mengakibatkan perkembangan sikap spiritual anak kurang diperhatikan, padahal aspek tersebut sangat penting untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang baik.⁹

Demikian juga di Desa Bunut, orang tua mengarahkan anaknya belajar agama, tetapi orang tua disana memberikan anaknya belajar agama

⁷ Novina Lenggu. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 1, No. 1 Maret 2023.hlm.162.

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Kalam Mulia, Jakarta, 2013, Cet. Ke-10, hlm 52-53

⁹ Obsevasi, Sikap Spiritual Anak , di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 28 Oktober 2024 Pukul 8.30 WIB.

dengan guru ngaji yang ada di sana. Orang tua tidak mengajari anaknya sendiri di rumah dalam pendidikan agama. Seharusnya orang tua lah yang utama mengontrol anak mereka dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya dari masa kecil. Agar anak memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama yang diberikan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dari masa kecil sangat penting pada anak, dan ketika anak sudah remaja dan dewasa, nilai-nilai agama sudah tertanam dan kuat dalam diri anak.

Solusi dalam pembentukan sikap spiritual pada anak orang tua harus menanamkan, mengarahkan kepada anak melaksanakan perintah agama, tetapi orang tua tidak hanya mengarahkan, menyuruh anak lebih baiknya orang tua memberikan contoh dan mengajak anak ikut serta dalam melakukan kewajiban sebagaimana dalam agama mereka sendiri. Karena setiap anak kebanyakan sering meniru kebiasaan dari orang tua sendiri. Maka seharusnya orang tua dari kecil memberikan contoh teladan kepada anaknya sendiri agar ketika anak besar kebiasaan yang sering di ajarkan orang tua tertanam pada diri anak.

Untuk itu, penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak sangat relevan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dapat dikembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengembangkan sikap spiritual anak dan memperkuat kehidupan spiritual mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam**

Membentuk Sikap Spiritual Anak Di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Orang tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud peneliti dari peran adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari pernikahan yang sah menurut agama dan negara yang mempunyai tujuan yang sama yaitu melanjutkan keturunan melalui proses membina rumah tangga dan dapat membentuk keluarga.¹¹ Dalam konteks penelitian ini orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu anak yang berada di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: CitaPustaka media, 2004), hlm. 29

¹¹ Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 64.

3. Membentuk adalah membuat sesuatu dengan bentuk tertentu seperti mendirikan perkumpulan atau organisasi, membimbing dan mengarahkan.¹²
4. Sikap adalah prilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menentukan baik dan buruknya seseorang atau prilaku seseorang yang berkaitan erat dengan diri.
5. Sikap Spiritual adalah kesadaran diri yang berkaitan dengan kejiwaan dan rasa memiliki yang diwujudkan melalui perilaku seperti taat beribadah, bersyukur, dan bersabar.
6. Anak menurut kamus besar bahasa indonesia adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.¹³ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud peneliti anak adalah anak usia sekolah dasar atau usia 7-12 tahun yang masih berada dalam tanggungan orang tuanya.
7. Desa Bunut adalah salah satu Desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk yang terletak di wilayah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan batu Selatan.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa pengertian judul skripsi ini adalah tindakan orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
Bagaimana Peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 135

¹³Putra, Hendi Sastra. "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu." Al Ijarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam Volume. 5, No.1, 2020, hlm. 20-28.

Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui Bagaimana Peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk orang tua dapat memotivasi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anak-anaknya khususnya pendidikan Islam dalam membentuk sikap spiritual anak. Selain itu, melalui penelitian diharapkan keluarga, para orang tua khususnya dapat menjadi acuan dan panutan bagi anak-anak mereka secara optimal.
2. Untuk anak agar anak dari sejak dini lebih terarah dalam menempatkan perilaku sesuai dengan qalbunya (hati) mengajarkan kepada anak untuk memahami bahwa segala sesuatu perilaku kebajikan yang dilandaskan dari hati serta melaksanakan dan mengamalkan kegiatan-kegiatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk peneliti, agar menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi atas 3 (tiga) bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori Bab ini digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam terhadap kajian teoritis yang akan digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III: membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab empat membahas Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Objek Penelitian, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V: Pada bab lima penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴ Maka dari itu peran itu sangat penting bagi individu dalam menjalankan suatu hak dan kewajibannya. Kemudian menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam kondisi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemegang peran. Oleh karena itu, peran tersebut sangat penting dan dapat dipenuhi oleh mereka yang mempunyai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Hal ini dapat

¹⁴ Raintung, Anggreyeni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *GOVERNANCE* , Volume. 1. No.2 2021, hlm. 3.

¹⁵ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Volume.3, No. 2, September 2021, hlm. 17-28.

dilakukan jika banyak individu yang terlibat, bukan hanya individu yang individualis.

b. Pengertian Orang tua

Dari segi kebahasaan kata "orang di sini berarti "manusia", yang dimaksud dengan "orang tua" adalah seseorang yang "lanjut usia", artinya sudah lanjut usia atau telah berumur panjang. Menurut Patmonodewo, orang tua adalah guru pertama bagi anaknya.¹⁶ Sebelum mereka bersekolah, mereka menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Selanjutnya, orang tua adalah orang-orang yang diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangannya.

Selain itu, orang tua adalah ibu dan ayah yang tinggal serumah dan mempunyai hubungan dekat merupakan unit terkecil, menurut Rosyi Datus Saadah. Kemudian, menurut Suparyanto, untuk menciptakan dan memelihara budaya diperlukan adanya keterhubungan antar anggota keluarga. Orang tua adalah dua orang yang dipersatukan dalam satu keluarga karena darah, perkawinan, dan adopsi.¹⁷

Dalam hal ini, orang tua diartikan sebagai berikut : Orang tua yang berperan aktif dalam menjamin kehidupannya dianggap

¹⁶ Dina Novita, dkk., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume. 1, Nomor. 1, Agustus 2016, hlm : 22-30.

¹⁷ Farid Ahmadi, Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 65.

Dalam hal ini, orang tua diartikan sebagai berikut : Orang tua yang berperan aktif dalam menjamin kehidupannya dianggap sebagai orang tua secara keseluruhan,¹⁸ Selain ibu dan ayah, kakak dan nenek, bibi, paman, dan wali juga bisa dianggap sebagai orang tua. Sedangkan ayah dan ibu merupakan satu-satunya definisi orang tua yang diberikan secara resmi.

Orang tua, termasuk ibu dan ayah, juga sangat berpengaruh dan berperan besar dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua dapat disebut sebagai ibu dan ayah sejak lahir. Orang tua, juga ibu dan ayah, merupakan figur penting dalam kehidupan seorang anak dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikannya. Orang tua dapat disebut sebagai ibu dan ayah sejak lahir. Orang tua kedua (ibu dan ayah) merupakan guru pertama dan terpenting. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya.

Oleh karena itu peneliti dapat sampai pada kesimpulan bahwa dalam konteks ini, ibu dan ayah kandung dianggap sebagai orang tua karena keduanya berperan sebagai guru utama bagi anak-anaknya dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar dapat memenuhi kewajiban tersebut. Oleh karena itu, untuk memenuhi kewajibannya, orang tua harus menyadarinya. Sejak bayi hingga dewasa, orang tua kita ayah dan ibu telah merawat, mengasuh,

¹⁸ Tim Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam, Tim Dosen PAI, Bunga (Yogyakarta: Depo Please, 2016), hlm. 192.

dan menyayangi kita. Dalam Islam status orang tua sangat tinggi, maka anak harus menghormati orang tuanya.

Lalu ada pula orang tua yang sangat berpengaruh dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan mereka: ibu dan ayah. Sejak lahir, orang tua mungkin dianggap sebagai ibu dan ayah. Orang tua yaitu orang tua dan ayah merupakan penilik utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya.

Setelah mempertimbangkan berbagai penafsiran tentang peran dan orang tua, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa peran orang tua adalah suatu proses dimana orang tua mendampingi anaknya dalam tumbuh kembang, membimbing, memahami, dan mengatasi tantangan yang dihadapinya seperti menanamkan nilai-nilai spiritual.

c. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Setiap orang tua di muka bumi ini ingin anak-anaknya kuat, sehat, cakap, cerdas, dan setia. Menurut ajaran Islam, anak merupakan amanah dari Allah Swt. Dan perlu dipertanggung jawabkan. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yaitu dengan sedikitnya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Sikap anak terhadap guru dan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh

orang tuanya terhadap agama bagi anak-anaknya. Peran Orang tua terhadap anaknya dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Motivator, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan emosional dan intelektual kepada anak. Dorongan ini bisa berupa pengakuan atas usaha dan pencapaian anak, memberikan pujian yang tulus, atau menawarkan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bahwa belajar itu sendiri memiliki nilai intrinsik, bukan sekadar untuk mendapatkan hadiah atau pujian.

Ketika anak menghadapi tantangan atau kegagalan, peran orang tua sebagai motivator menjadi sangat krusial. Orang tua yang mampu memberikan dukungan dengan penuh empati, membantu anak menemukan solusi, dan memberikan semangat untuk mencoba lagi dapat membantu anak mengatasi rasa takut akan kegagalan. Pendekatan ini membantu anak memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan bukan sesuatu yang perlu ditakuti.¹⁹

- b) Fasilitator, peran orang tua mengetahui perkembangan remaja di sekolah dan di rumah, serta menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan remaja berupa sandang, pangan, papan, dan pendidikan.

¹⁹ Budi Prabowo Wijayanto, (2025). Sinergi Keluarga Dan Sekolah Untuk Motivasi Belajar Anak Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara. hlm

- c) Mediator, peran orang tua yaitu menciptakan keteraturan (establishing order). Seperti mengatur hal-hal yang mencakup proses pembelajaran di sekolah baik langsung maupun tidak langsung.
- d) Pengajar, orang tua sebagai guru pertama dan terbaik karena orang tua mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anaknya. Dapat disebut juga sebagai pengarah yaitu memberi arahan atau petunjuk khusus pada remaja, untuk mengadakan persiapan menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan mendatang.
- e) Pembimbing, orang tua membimbing anaknya dari sejak lahir dan mengarahkannya, sehingga remaja hidup sesuai nilai-nilai akhlak yang baik.
- f) Teladan, pada dasarnya anak akan meniru perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya sepakat bahwa dalam hal ini adalah orang tuanya.²⁰
- g) Pengawas, Orang tua yang mengawasi anak-anaknya dapat langsung mengetahui saat anak-anaknya berbuat tidak baik, sehingga langsung di benarkan.²¹
- h) Teman”, Orang tua harus mampu berkomunikasi secara efektif untuk melunakkan hati anaknya. Kebutuhan psikologis orang

²⁰Aqila Smart, *Supardi Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, Katahari, Jakarta, 2010, hlm 36.

²¹Dradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hlm 95.

dewasa hendaknya dihubungkan dengan kebutuhan anak-anak agar dewasa dapat memahami, bersimpati, dan memperbaiki kondisi anak.²²

d. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus memberikan pengajaran kepada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat.²³ Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa (4):9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Telah dijelaskan dalam firman Allah Swt bahwasanya orang tua harus memperhatikan keturunannya. Orang tua bertanggung jawab memberikan perilaku yang menunjukkan kehangatan, efeksi,

²² Idham Juanda, "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak," Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume.1, Nomor.2 (2022). hlm 121-123.

²³ Mohammed Roeslin, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak" 9, no. 2 (2018): 338.

kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dan dukungan serta cinta.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena orang tua yang paling banyak waktunya untuk berkumpul bersama anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam lingkungan keluarga. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan itu tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa di bebaskan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membentuk anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- c) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memilih pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan tujuan hidup muslim.²⁴

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa Keluarga ialah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat tetapi memiliki peran dan fungsi yang besar bagi kehidupan seseorang. Untuk pertama kalinya seseorang dapat mengetahui dan mempelajari norma serta nilai-nilai yang di anut dari keluarga. Perilaku yang positif dan tidak menyimpang dari aturan juga akan di pelajari anak dari keluarganya, begitu pun dengan hal-hal yang lainnya. M,I Soelaeman mengemukakan bahwa fungsi-fungsi itu dan pelaksanaannya juga akan di pengaruhi oleh kebudayaan serta lingkungannya. Selain itu pengaruh kepercayaan, pandangan hidup serta kebijaksanaan keluarga.²⁵

2. Pembentukan Sikap Spiritual anak

a. Pengertian Membentuk Sikap Spiritual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata membentuk dapat diartikan sebagai membuat sesuatu dengan bentuk tertentu seperti mendirikan perkumpulan atau organisasi, membimbing dan

²⁴ Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm 38

²⁵ Andi, Syahraeni, Tanggug Jawab Keluarga dalam pendidikan anak, Jurnal Bimbingan dan penyuluhan islam, Vol 2, No 1, 2015, hlm 33.

mengarahkan.²⁶

Nuruliah Kusumasari dalam jurnalnya mengambil pendapatnya Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam jurnal yang sama Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu,²⁷ dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu. Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).²⁸ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.²⁹

Sikap adalah perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menentukan baik dan buruknya seseorang, atau dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang berkaitan erat dengan dirinya.

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Op. Cit, hlm. 135.

²⁷ Nuruliah Kusumasari, Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol II No, 1 April 2015, hal. 33.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 108

²⁹ Hasanah, dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja, *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa*. Vol. 7, No 2 2017, hal. 3

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan”.³⁰ Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental.³¹ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan cara bertingkah laku Anak . Kata spiritual berarti sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh seorang individu. Spiritual juga diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia.³²

Mengingat anak sekarang cenderung menjauh dari perilaku iman dan takwa. Jadi tujuan sikap spiritual adalah segala usaha yang dilakukan dalam rangka membentuk anak yang beriman dan bertakwa.

b. Sikap Spiritual

Sikap spiritual adalah cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah sholat atau sembayang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan

³¹ M. Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hlm. 653

³² Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung : Nuansa, 2005), hlm. 23

berterima kasih, dan berserah diri.³³ Sikap spiritual mengharapkan agar anak yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa anak perlu ditekankan dengan iman dan takwa.

1. Macam-macam Sikap Spiritual

Sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun indikator sikap spiritual.³⁴

1. Ketaatan beribadah (Sholat dan membaca Alquran)

dalam bahasa ibadah berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, dan penghinaan.³⁵ Namun ibadah adalah tindakan yang diambil dalam upaya untuk menghubungkan dan mendekatkan diri dan menghubungkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Al-Maududi menganggap ibadah sebagai penghambaan dan perbudakan.³⁶ Karena umat Islam meyakini kemahakuasaan Allah Swt. yang tidak dapat dipahami. atau dicapai oleh akal manusia, maka ibadah juga mengacu pada ketaatan yang dihasilkan dari pemahaman jiwa betapa dahsyatnya objek pemujaan. Peneliti menyimpulkan bahwa ibadah adalah setiap

³³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), cet. Ke-5, hlm. 213.

³⁴ Tim Penyusun. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Bab III tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. hlm.13-14

³⁵ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbeih* (Jakarta: Qitum Media, 2009), hlm. 28.

³⁶ Dawam Mahfud, dkk., "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo" hlm. 39.

tingkah laku, tindakan, atau aktivitas manusia yang bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. dari jiwa yang mengakui keagungan Tuhan, karena meyakini kekuasaan-Nya. Salat adalah jenis ibadah yang menggunakan gerak tubuh, perkataan, dan tindakan tertentu. Dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam .

Oleh karena itu, berdasarkan informasi diatas. Sejak dini, orang tua hendaknya mengajarkan anak-anaknya tata cara salat agar mereka terbiasa dan tidak melakukan tindakan yang dapat mempermalukan keluarga. Apabila kualitas dan jumlah ibadah orang meningkat, mereka dikatakan taat pada perintah-Nya.

2. Menerima dengan sabar

Sikap mental yang fundamental bagi seorang sufi adalah sabar.sabar diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian.jiwanya tidak tergoyahkan pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi pantang mundur dan tak kenal menyerah .sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah.³⁷

3. Menerima dengan ikhlas

Ikhlas adalah ujian terakhir bagi ikhtiar manusia. Mukhlasi

³⁷ Damanhuri Basyir, *Kemasyhuran Syekh Abdurauf As-singkili*, Universitas Islam Negeri Arraniry, Banda Aceh, Arraniry Press, 2019, hlm 230-231

(hamba yang ikhlas) adalah derajat tertinggi disisi Allah. Terkadang Allah sengaja menunda keberhasilan kita untuk mengukur derajat keikhlasan hambanya. Sikap ilhlas menerima takdir seharusnya lebih mudah dari pada menolak takdir yang sudah terjadi. Jika kita benar-benar ikhlas kekuatan potensi kita dalam berikhtiar akan bertambah dan selanjutnya kita bisa dengan ringan mengintopeksi diri,selalu berprasangka baik kepada Allah,mengutamakan berfikir jangka panjang, dan bisa bersabar serta bersyukur menyikapi setiap permasalahan.³⁸

2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Spiritual

Menurut Bimo Walgito, ada dua unsur yang mempengaruhi cara anak muda memperoleh pandangan spiritualnya:

1) Faktor internal (pembawaan)

Tanggapan internal terhadap hal-hal adalah yang dibuat dengan sengaja agar tidak semua yang diperlihatkan kepada kita akan diterima. Karena terhubung dengan syaraf di organ otak, unsur ini lebih merupakan kecerdasan prospektif yang sudah ada atau disediakan. Tergantung pada kesehatan dan perkembangan otak, kecepatan mengatur atau memproses input akan bervariasi. Setiap pengolahan yang diterima oleh otak akan ditangkap dengan baik dan dilakukan oleh tubuh sesuai dengan instruksi otak jika organ dalam dalam keadaan baik. Hasilnya?

³⁸ Achamad Suudi, Bersama Allah Meraih Takdir baik , Qultummedia ,Jakarta Selatan, Juli 2009 Hlm 149-150

Apa yang dilakukan anak-anak akan berhasil.

2) Faktor eksternal (lingkungan)

Situasi yang dimaksud adalah situasi di mana faktor eksternal, seperti lingkungan, dapat berperan sebagai stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap individu. Berikut ini adalah beberapa contoh lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan pandangan spiritual anak:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan pertama dan terdekat anak adalah keluarganya. Anak diasuh dan diasuh oleh keluarganya sampai mereka mencapai usia dewasa. Anak-anak menerima sekolah awal mereka di sana. Oleh karena itu, pengaruh keluarga terhadap tumbuh kembang anak sangatlah penting. Anak-anak akan mendapat manfaat dari memiliki keluarga yang baik, begitu pula sebaliknya, anak-anak akan menderita karena memiliki keluarga yang buruk. Untuk apa yang terjadi pada anak-anak mereka di masa depan, orang tua bertanggung jawab. Anakanak membutuhkan bantuan orang tua untuk mendukung, membimbing, dan mengarahkan mereka sehingga mereka dapat menunjukkan kepribadian mereka dalam konteks lingkungan.³⁹

³⁹ Muhammad Samsul arifin ,Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik , *Jurnal el-Fakhru*, Jurnal el-Fakhru Vol.2(No 2) Juni 2023 ,hlm,153-154.

b. Lingkungan sekolah

Setting pendidikan kedua bagi anak-anak adalah sekolah. Pengaturan sekolah telah berkembang menjadi lembaga sosial yang telah direncanakan secara sistematis, memiliki tujuan yang berbeda, kegiatan yang telah ditentukan, staf manajemen khusus, dan didukung oleh sumber daya pendidikan. Akibatnya, sekolah melayani tujuan yang sama untuk anak-anak. Setiap orang yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, memiliki tugas khusus untuk dilakukan. Instruktur memegang posisi yang kuat di dalam sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan melayani sebagai panutan bagi murid-murid mereka. Anak muda akan menarik perhatian pada watak, kepribadian, agama, gaya interpersonal, dan bahkan penampilan fisik guru. Agar berdampak positif bagi perkembangan anak, sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang baik.

c. **Cara Pembentukan Dan Peningkatan Sikap Spiritual**

Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan. Untuk itu sangat penting dilakukan sebuah pembinaan atas sikap tersebut. Dalam melakukan pembinaan atas sikap spiritual diperlukan suatu strategi dan metode dalam

mengembangkannya. Beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan ialah:

a. Menggunakan Komunikasi yang Baik⁴⁰

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan, karena merupakan dasar dari hubungan. Pada saat komunikasi pendidik harus berupaya memahami perasaan anak dengan memperhatikan nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah anak. Upayakan memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan merasa dihargai.

Komunikasi yang efektif antara Orang tua dan anak dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi yang bermanfaat, memberikan instruksi tentang suatu hal yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan, mengajak anak untuk bersikap terpuji, atau menghibur anak agar bersemangat dalam mengerjakan sesuatu, serta tegar dalam menghadapi masalah.

Perintah untuk menyampaikan sesuatu menggunakan katakata yang baik telah disampaikan kepada Bani Israil dan seharusnya juga menjadi pedoman bagi manusia hal tersebut dinyatakan dalam Q.S Al-Baqarah:83 berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), cet. Ke-1, h.128.

إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ ٨٣

Artinya : (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Qs Al-Baqarah:83)

b. Menunjukkan Keteladanan⁴¹

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak. Sementara itu, dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Rosulullah merupakan sosok yang dapat di jadikan suri teladan (contoh) dalam segala hal, termasuk dalam mendidik. Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al- Ahzab: 21)

c. Mendidik Anak dengan Kebiasaan⁴²

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman memiliki akhlak islami dan berkepribadian muslim jika diberikan

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, hlm. 139

⁴² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, hlm.150

pendidikan Islam dan hidup dalam lingkungan Islami. Lingkungan Islami akan membuat anak untuk terbiasa menjalankan perilaku Islami. Hal tersebut dikarenakan seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengarnya dari lingkungannya.

d. Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita⁴³

Sampaikan kepada anak tentang kisah orang pada masa lalu dan konsekuensi dari sesuatu yang dilakukannya, seperti cerita tentang orang yang tidak taat kepada Allah dan akibat yang mereka dapat sebagai contoh kisah tentang orang yang sombong. Sebagaimana firman Allah:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ
فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَّكَهُ يَلْهَثَ
ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya: “Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”. (Q.S Al-A‘raaf: 176)

Melalui ayat tersebut, kita di perintahkan untuk menyampaikan berbagai kisah, terutama yang ada pada Al-

⁴³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, hlm.153.

quran, tidak lain tujuannya agar manusia mampu mengambil hikmah (pelajaran).

d. Pengertian Anak

Secara umum menurut para ahli, dikatakan bahwa anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah dari Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia. Secara harfiah anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun bangsa dan negara.

Menurut pengertian anak baik secara umum maupun pendapat para ahli, ketika anak beranjak dewasa, dan orang tua tidak mampu maka anak merupakan harapan orang tua untuk bertumpu. Namun pada perkembangan zaman yang semakin canggih, pergaulan anak juga harus diperhatikan secara seksama. Pergaulan anak serta kepada siapa anak berteman yang mana dapat mempengaruhi hidup dan perjalanan hidupnya kelak saat dewasa.

3. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak

Orang tua secara alami dianugrahi oleh Allah Swt berupa rasa

kasih sayang terhadap anak-anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orang tua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spritual anak.

Peran orang tua dalam membentuk sikap spritual anak adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara dan membina fitrah anak agar menjadi seperti dasar diciptakannya, yaitu semata-mata berbakti kepada Allah Swt. Semua perbuatan hanya ditujukan untuk mendapat ridha Allah.
- 2) Membina moral anak seperti berilmu, takwa, ikhlas, penyantun, bertanggung jawab, dan sabar.
- 3) Melatih kemandirian anak agar siap dan mampu melakukan peran sebagai pemimpin dimasa yang akan datang.
- 4) Mendukung anak mengaktualisasikan diri di lingkungan social.⁴⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat peneliti pahami bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap spritual anak adalah memelihara dan membina fitrah anak, melindungi anak dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan hidup muslim. Peran tersebut dilakukan orang tua dengan membimbing anak untuk menjalankan perintah agama sejak dini dan menanamkan pada diri anak agar setiap apa yang dilakukan adalah bentuk beribadah kepada Allah dan untuk mencari ridhanya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat

⁴⁴ Kurnianis , Imas, *Mendidik SQ Anak* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, n.d.), hlm 62.

keagamaan dalam rangka membentuk sikap spritual anak yang telah di dapat dari orang tua, maka akan semakin banyak pula bekal yang di terima anak dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan fitrah penciptanya. Keperibadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur yang tidak langsung, denga sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak. Dalam hal ini orang tua merupakan model bagi anak-anak untuk meniru cara berperilaku, cara bergaul dengan orang lain, cara merespon menghadapi masalah, sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan oleh orang tua.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin di teliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yaitu:

1. Skripsi karya Aulia Rahma Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul "Peran Guru dan orang tua dalam Mengembangkan sikap spritual siswa MTSN 3 Kota Surabaya". Skripsi ini membahas mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sikap spritual peserta didik. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai peran orang tua dalam membentuk sikap spritual anak kemudian juga diskripsi tersebut melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah atau Mts, sedangkan peneliti yang akan

melakukan penelitian di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Dalam skripsinya , K Istiqomah 2022 yang berjudul Peran Orang Tua dalam kecerdasan spiritual anak masih sangat lemah. Akan tetapi, peran antara Ayah dan Ibu dari kedua Desa tersebut belum seimbang.⁴⁵ Peran Ayah di Desa Tanjung Lay dan di Desa Paal dalam memberikan teladan, mendidik, memberikan motivasi, dan memberikan kasih sayang kepada anak masih kurang dikarenakan kesibukannya dalam bekerja (mencari nafkah), sehingga dari kedua Desa tersebut Ibu yang lebih berperan terhadap kecerdasan spiritual anak-anaknya. Walaupun demikian, orangtua di Desa Tanjung Lay dan di Desa Paal tetap berusaha untuk berperan terhadap kecerdasan spiritual anak-anaknya, diantaranya :1) Berperan dalam memberikan teladan, 2) Berperan dalam mendidik anak, 3) Berperan dalam memberikan motivasi, dan 4) Berperan dalam memberikan kasih sayang. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan sama- sama membahas tentang peran orang tua sedangkan perbedaannya adalah meneliti tentang kecerdasan spiritual anak sedangkan peneliti meneliti tentang sikap spiritual anak serta perbedaan yang lain adalah lokasi penelitian yaitu

⁴⁵ Istiqomah K, Peran Ayah di Desa Tanjung Lay dan di Desa Paal dalam memberikan teladan, mendidik, memberikan motivasi, dan memberikan kasih sayang kepada anak Jurnal skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung, tahun 2022.

di Desa Tanjung Lay dan di Desa Paal sedangkan peneliti meneliti di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang tentunya memiliki karakteristik dan kebudayaan yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan. Pemilihan lokasi peneliti didasarkan adanya permasalahan yang menjadi objek penelitian ini yaitu peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan. Waktu penelitian ini dimulai Oktober 2024 sampai dengan September 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dan dikenal sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alami. Ini juga dikenal sebagai pendekatan etnografi karena awalnya digunakan dalam antropologi budaya.⁴⁶ Data yang diperoleh peneliti dideskripsikan oleh peneliti. Pendekatan deskriptif tidak bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Selain itu, peneliti tidak mencari tahu apakah variabel tertentu menyebabkan variabel lainnya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti dapat mengukur variabel tertentu dengan menggunakan dimensi penelitian kuantitatif atau memberikan deskripsi yang lebih mendalam dengan menggunakan elemen dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: :Alfabeta, 2021), hlm. 17.

⁴⁷ Agustinus Bandur, *Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus* (Jakarta: Wacana Media, 2016), hlm. 28.

Dengan kata lain, peneliti melaporkan apa yang mereka rasakan, dengar, amati, dan tanyakan. Tujuan penelitian deskriptif adalah menguraikan secara metodis dan tepat ciri-ciri dan fakta suatu topik tertentu. Menggambarkan situasi atau peristiwa adalah tujuan dari studi ini. Data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan serta wawancara.

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Penelitian ini menggambarkan peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber data utama untuk penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan dianggap sebagai subjek penelitian. Orang tua di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dijadikan sebagai subjek penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer, berasal langsung dari sumbernya dan digunakan untuk mengumpulkan data. orang tua di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang memiliki anak berusia tujuh hingga dua belas tahun yaitu:

Tabel 1 Data Primer

NO	Nama-nama Orang tua	Pekerjaan
1	Dayat	Petani
2	Abdul Jalal Siregar	Petani
3	Darpina	Petani
4	Ahdun Siregar	Petani
5	H. umar & Hj.zizah	petani
6	Indah	Petani
7	Mangatas	Petani
8	Syukur & isrianti	Petani

Berikutnya di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat anak berusia 7 hingga 12 tahun. Mereka adalah: Fatimah, Fitriana, Mhd Alfatih,Ajran, Jura.

2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Kepala desa dan tokoh agama di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan pelengkap dari buku atau bahan lain yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai data sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode *participant observation*.

Peneliti menggunakan observasi partisipan untuk melihat secara langsung tentang peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan (Orang tua). Jadi dengan wawancara mendalam, maka peneliti akan mengetahui secara mendalam tentang peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut. Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian ini adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terdokumentasi adalah pengumpulan data yang dihasilkan melalui dokumen, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar, karya monumental, yang semuanya menginformasikan proses penelitian.⁴⁸ Mengambil data yang diperoleh melalui suatu dokumen. Dokumen-dokumen yang akan diperoleh dalam hal ini adalah: Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis antara lain catatan harian, sejarah Desa Bunut, serta agama dan pendidikan. Dokumentasi berupa gambar, seperti foto, gambar situs, sketsa, dan lain-lain.

F. Metode Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, hal-hal yang dapat dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi yang cermat berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang sangat relevan dengan pertanyaan atau permasalahan yang dicari, kemudian dengan tekun

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016), hlm. 152.

mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur tersebut secara detail.⁴⁹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari beberapa sumber. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data, baik untuk tujuan perbandingan maupun verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk membandingkan berbagai ambang batas kualitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dan tingkatan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. berikut:

- a. Membandingkan ulang tingkat keakuratan informasi yang diperoleh melalui sumber lain.
- b. Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- c. Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dalam keperluan pengecekan ulang derajat kepercayaan data.
- d. Membandingkan cara pandang seorang individu dengan cara pandang berbagai kelompok masyarakat, seperti masyarakat umum, mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi, orang-orang yang bertempat tinggal di suatu tempat, dan orang-orang di pemerintahan.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung.: Cipta pustaka Media, 2016), hlm. 160.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya menggambarkan suatu keadaan tertentu sampai suatu waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan sistematis mengenai fakta dan karakteristik suatu bidang tertentu.

Analisis data juga memperhitungkan pengumpulan dan pengolahan data. Untuk menyajikan suatu fenomena sosial, akademis, atau ilmiah, analisis data adalah serangkaian prosedur untuk menganalisis, mengevaluasi, menilai, menganalisis, dan memverifikasi data.⁵⁰

Data di lapangan hasil observasi diolah dan dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan kognitif tingkat lanjut. Misalnya dengan mengorganisasikan ide-ide kunci, merangkum, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang dianalisis, diinterpretasikan, dan diklarifikasi untuk mencirikan kualitas data yang dihasilkan.
3. Membuat kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan dari data pada tahap ini. Pemecahan rumusan masalah pertama akan diberikan pada tahap ini.⁵¹

⁵⁰ Sandu Siyoti & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Desa Bunut menurut cerita dari Para Pendiri desa ataupun Para Orang tua di desa ini, Desa Bunut telah ada sejak zaman Kesultanan Kotapinang, Nama Bunut diambil dari sebuah Nama Pohon yang mirip dengan Pohon Mangga namun diberi nama oleh masyarakat setempat sebagai Pohon Bunut. Setiap ada pendatang yang lewat dari daerah Hutan (Saat Ini Teluk Panji) menuju Desa Sisumut mereka selalu mengatakan mereka akan melewati Pohon Bunut yang lama-kelamaan Kata Pohonnya hilang dan mereka hanya mengatakan melewati Bunut.

Hingga saat Kesultanan Kotapinang membuka perkampungan di Daerah ini, masyarakat setempat menamakan daerah ini dengan Nama Bunut. Dengan adanya perwakilan Kesultanan Kotapinang yaitu Raja Andak, maka sejak saat itu Bunut Sudah diKukuhkan menjadi Sebuah Desa hingga saat ini disebut sebagai Desa Bunut.⁵²

2. Letak Geografis Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Desa Bunut adalah salah satu desa di Kecamatan Torgamba yang mempunyai luas wilayah 4.500 Ha. Jumlah penduduk Desa Bunut sebanyak

⁵² Suharo, Tokoh Masyarakat, di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Wawancara di Desa Bunut Pada tanggal 11 juli 2025

3.218 Jiwa yang terdiri dari 1.687 laki-laki dan 1.531 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 820 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 151 KK dengan persentase 50,8 % dari jumlah keluarga yang ada di Desa Bunut. Batas-batas administratif pemerintahan Desa Bunut Kecamatan Torgamba sebagai berikut :

- b. Sebelah Utara : Desa Air Merah Kec. Kampung Rakyat
- c. Sebelah Timur : Desa Pangarungan Kec. Torgamba
- d. Sebelah Selatan : Desa Asam Jawa Kec. Torgamba
- e. Sebelah Barat : Desa Sisumut Kec. Kotapinang

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Bunut Kecamatan Torgamba secara umum berupa Rawa dan Dataran Rendah yang berada pada ketinggian antara 100 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 29⁰ s/d 37⁰ Celcius. Desa Bunut terdiri dari 3 (Tiga) Dusun. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan 64 km dengan waktu tempuh 1 Jam dan dari ibukota Kabupaten 34 km dengan waktu tempuh 30 menit.

3. Sejarah Pemerintahan Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Adapun kepala Desa yang pernah menjabat sebelum dan sesudah berdirinya Desa Bunut antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1

No.	Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	MHD. TAHER	TIDAK DIKETAHUI
2.	WAN HERMAN	Tahun 1969-1999
3.	TENGKU AINUL	Tahun 1999-2000

4.	CHASANUDDIN	Tahun 2000-2006
5.	H. ASMAN SIR	Tahun 2007-2010
6.	KHIRUDDIN DAULAY	Tahun 2010-2022
7.	Bd. IRA SARI	Tahun 2022-2025
8.	AGUS PARDAMAIAN	Tahun 2025-Sekarang

Tabel: Di Peroleh dari Buku Profil Desa⁵³

4. Keadaan Masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

a) Jumlah Penduduk di Desa Bunut

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk di Desa Bunut

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1.687 Orang
2.	Perempuan	1.531 Orang
3.	Kepala Keluarga	820 Orang

Tabel: Di peroleh dari Buku Profil Desa⁵⁴

b) Komposisi penduduk menurut pekerjaan

Berdasarkan komposisi penduduk Desa Bunut menurut pekerjaan, ternyata memiliki jenis pekerjaan yang beragama mencakup berbagai profesi seperti :

Tabel 4.3
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bunut

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	800 Orang
2.	Pedagang	47 Orang
3.	Aparatus Sipil Negara	11 Orang
4.	Wiraswasta	4 Orang

Tabel: Di peroleh dari Buku Profil Desa⁵⁵

⁵³ Profil Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

⁵⁴ Profil Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

⁵⁵ Profil Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

c) Visi dan Misi Desa Bunut

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi-Misi Kepala Desa.

Visi-Misi Kepala Desa Bunut disamping merupakan Visi-Misi Kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Bunut, sebagai berikut : “Menuju Bunut Yang Adil, Rukun, Damai, Transparan, Maju dan Mandiri”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bunut dibidang sosial
2. Berupaya Agar masyarakat dapat menganut Pola hidup bersih dan sehat serta menjaga kelestarian lingkungan.
3. Mewujudkan Desa Bunut yang Adil, Rukun dan Damai
4. Berupaya melaksanakan tugas pemerintahan secara Transparan
5. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang Maju dan Mandiri.

d) Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan karna tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan 89% menganut agama Islam dan 11% menganut agama Kristen.⁵⁶

B. Temuan Khusus

Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut

1. Pembimbing Spiritual Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak agar memiliki perkembangan spiritual yang baik. Sebagai pembimbing, orang tua tidak hanya memberi nasihat dengan kata-kata, tetapi juga mengajarkan ajaran agama, membiasakan anak untuk beribadah, serta membantu anak menghadapi masalah hidup sesuai tuntunan agama. Peran orang tua sebagai pembimbing spiritual dapat dilakukan dengan cara mengajarkan ibadah, seperti tata cara shalat, doa, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua juga membiasakan anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama, seperti berkata jujur, tidak berbohong, dan menghormati orang lain. Melalui cara-cara ini, anak akan lebih sadar akan nilai-nilai spiritual dan belajar pentingnya taat beribadah sejak usia dini.

⁵⁶ Profil Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Salah satu bentuk upaya dalam membimbing sikap spiritual anak yaitu membiasakan sholat tepat waktu. Isrianti ritonga berkata, Kalau adzan berkumandang saya langsung ajak anak saya sholat berjamaah. Setelah itu saya arahkan untuk berdoa sesuai yang sudah diajarkan.⁵⁷

Disisi lain orang tua membimbing anak agar selalu berbuat baik, jujur,ikhlas, serta rasa syukur kepada Allah SWT. Orang tua juga menyampaikan bahwa membimbing anak tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui pembiasaan dan pengawasan.⁵⁸

Kondisi ini dirasakan oleh anak-anak Desa Bunut. Fatimah mengatakan bahwa Orang tuanya selalu mengingatkan untuk sholat lima waktu. Ketika lupa atau malas orang tuanya menasehatinya dan mengajak sholat bersama. Ia juga bercerita bahwa orang tuanya membimbing untuk membaca doa sebelum tidur dan ketika akan belajar.⁵⁹

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi di Desa Bunut Peneliti melihat beberapa orang tua membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Ketika adzan berkumandang, orang tua mengajak anak untuk segera berwudhu dan sholat berjamaah,baik di rumah maupun di masjid.⁶⁰

⁵⁷ Isrianti, Orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁵⁸ Riski siregar, Orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁵⁹ Fatimah, Anak usia 11 thn, Wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁶⁰ Rahma Yulita siregar, Peneliti, Observasi, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

Dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan peran orang tua sebagai pembimbing sudah muncul pada diri mereka dan sudah diterapkan kepada anak-anak mereka. Orang tua berupaya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan ibadah, seperti sholat lima waktu, membaca Al-Quran, bersyukur dan berperilaku sopan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa peran orang tua dalam membimbing sikap spiritual anak dengan mengajarkan anak tentang agama dan pentingnya ibadah menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab tersebut.⁶¹

2. Teladan dalam Kehidupan Spiritual Anak

Teladan adalah sikap atau perilaku yang patut untuk ditiru dan dicontoh, terutama dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai model atau panutan yang secara langsung akan ditiru oleh anak-anaknya, baik melalui kepribadian, perilaku, maupun prestasi yang dimiliki. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua menjadi inspirasi bagi pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

Terkait mencontohkan penerapan sikap spiritual yang dilakukan orang tua peneliti mewawancarai salah satu orang tua mengatakan bahwa ia berusaha memberikan contoh yang baik, terutama dalam menjaga sikap di depan anak-anaknya. Ia membiasakan diri membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta selalu mengingatkan pentingnya berbuat baik kepada orang lain. Ia juga mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah dan sering

⁶¹ Faizun Najah, Aulia Rahman, Peran guru PAI dan Orang tua dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di MTSN 3 Kota Surabaya, Vol.5, No.1 (2024), hlm.1413

menceritakan kisah-kisah nabi sebagai media pembelajaran nilai-nilai kebaikan.⁶²

Hal ini diperkuat oleh darpina selaku orang tua yang mengatakan :

memberikan teladan adalah kewajiban utama sebagai orang tua. Ia dan suaminya selalu berusaha melaksanakan sholat tepat waktu di rumah dan mengajak anak-anak ikut serta. Ia juga menahan amarah di depan anak-anak agar mereka belajar mengendalikan emosi, serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan berzikir setelah shalat bersama anak-anaknya.⁶³

Peneliti juga melakukan observasi langsung dan melihat bahwa saat azan maghrib berkumandang, anak-anak yang semula bermain di halaman rumah segera pulang untuk bersiap ke masjid melaksanakan shalat berjamaah dan membawa Al-Qur'an/Iqro', tanpa harus disuruh oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa teladan yang diberikan oleh orang tua sudah membentuk kebiasaan baik dalam diri anak-anak.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Bunut telah menjalankan perannya sebagai pemberi teladan dengan cukup baik. Mereka menunjukkan sikap-sikap positif yang membentuk kebiasaan spiritual anak, seperti mengajak sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan mengendalikan emosi. Namun demikian, masih ada sebagian kecil orang tua yang belum sepenuhnya menjalankan peran ini secara maksimal. Dengan demikian, upaya memberikan

⁶² Juret, Orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁶³ Darpina, Orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁶⁴ Rahma yulita siregar, peneliti, di Desa Bunut, Observasi di desa Bunut tanggal 11 Juli 2025

teladan yang baik perlu terus ditingkatkan demi perkembangan spiritual anak yang lebih optimal.

3. Motivator dalam Pembentukan Sikap Spiritual Anak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap spiritual anak diantaranya sebagai pemberi motivasi. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan dan pujian atas setiap perilaku positif anaknya yang mencerminkan sikap spiritual, seperti berkata jujur, membantu sesama, atau mau belajar agama. Dengan begitu, anak akan termotivasi untuk terus mengembangkan sikap spiritual dalam hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zizah selaku orang tua berkata :

Saat anak saya mulai malas melaksanakan shalat dan belajar mengaji saya tidak langsung marah, tapi saya cerita tentang pentingnya sholat, dan saya peluk mereka sambil bilang saya ingin mereka jadi anak yang dicintai Allah. Dan selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasiya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan di pikirannya juga masih tentang bermain-main. Memberikan dorongan agar anak mau berbuat baik dan menjalankan ajaran agama.⁶⁵

Hal ini diperkuat oleh marjan selaku orang tua mengatakan :

Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa berbuat baik dan menjalankan ajaran agama ketika ibu berada di rumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan

⁶⁵ Zizah, Orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

shalat lima waktu, berkata jujur, berbuat baik sesama teman dan anak saya menjawab iya tetapi terkadang tidak melaksanakannya.⁶⁶

Selain itu wawancara peneliti dengan syukur siregar yang mengatakan bahwa

anak itu butuh dorongan dan motivasi, bukan hanya perintah. Jadi saya lebih sering bercerita, misalnya tentang keutamaan sedekah, atau kisah-kisah Nabi Muhammad yang sederhana dan jujur. Saya sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika mereka melakukan hal baik, seperti membantu orang lain atau tidak membantah orang tua, saya langsung beri pujian. Saya katakan, 'Itu perbuatan orang yang dekat dengan Allah.' Mereka senang sekali mendengar hal itu. Saya ingin mereka merasa bahwa berbuat baik itu bukan karena takut dihukum, tapi karena itu adalah nilai yang baik.⁶⁷

Kondisi ini dirasakan oleh anak-anak Desa Bunut. Fitriana mengatakan bahwa Orang tuanya sering mengingatkannya untuk sholat tepat waktu. Jika ia malas, orang tuanya tidak marah, tetapi memberikan semangat dengan kata-kata lembut dan mendorongnya agar tetap melaksanakan sholat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam peran orang tua sebagai motivator sangat berpengaruh dalam membentuk sikap spiritual anak. Anak-anak merasakan adanya dorongan dan semangat dari orang tua mereka, baik secara langsung melalui nasihat, pujian, hadiah, maupun secara tidak langsung melalui keteladanan dan perhatian emosional.

⁶⁶ Marjan, orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁶⁷ Syukur siregar, Orang tua, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

⁶⁸ Fitriana, Anak usia 11 tahun, wawancara, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Pada Tanggal 11 Juli 2025

Orang tua sering memotivasi anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, dan berdoa dengan cara yang lembut, penuh kasih sayang, dan konsisten. Anak-anak merasa dihargai ketika orang tua memberikan apresiasi atas usaha mereka dalam beribadah. Sikap spiritual yang dibentuk melalui motivasi ini juga meluas pada perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian kepada sesama. Motivasi dari orang tua bukan hanya bersifat material (seperti hadiah kecil), tetapi juga bersifat moral dan spiritual, seperti ucapan yang menyejukkan hati dan cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh agama. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual anak secara bertahap dan menyenangkan. Peran orang tua sebagai motivator tidak hanya mendorong anak untuk beribadah secara lahiriah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter anak secara menyeluruh.

Peran orang tua sebagai motivator berpengaruh besar dalam membentuk sikap spiritual anak. Motivasi diberikan melalui nasihat, pujian, apresiasi, dan teladan, serta disampaikan dengan penuh kasih sayang. Motivasi tidak hanya mendorong anak untuk beribadah secara lahiriah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian. Hal ini membentuk karakter anak secara menyeluruh, sehingga motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan sikap spiritual anak di Desa Bunut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam sikap spiritual anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya orang tua yang berada di Desa Bunut sebagian besar sudah menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk sikap spiritual anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan-tindakan maupun peran yang dilakukan orang tua, yakni :

1. Peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai pembimbing spiritual anak , hal tersebut merupakan suatu kewajiban orang tua dalam membimbing dan mengarahkan nilai-nilai keagamaan kepada anak tidak hanya memberi perintah tetapi juga menjelaskan makna ibadah ,tujuan hidup beragama dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.Teladan dalam kehidupan spiritual anak, dalam memberi teladan orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua harus memulai dari diri sendiri yaitu dengan selalu menjalankan ibadah shalat, berkata jujur dengan begitu anak akan mencontoh orang tuanya, dengan diajak shalat berjamaah baik itu di mesjid maupun di rumah. Motivator pembentukan sikap spiritual anak, dalam membentuk sikap spiritual anak motivasi yang diberikan orang tua menjadi pendorong utama anak untuk semangat menjalankan ibadah dan berperilaku sesuai ajaran agama.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan semua bantuan pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu :

1. Pembimbing spiritual anak. Peran orang tua sebagai pembimbing spiritual anak sangat penting dalam membentuk dasar keimanan dan akhlak sejak usia dini. Orang tua bukan hanya memberikan arahan secara lisan, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan spiritual dapat diwujudkan melalui pengajaran ibadah seperti shalat, membaca doa, dan Al-Qur'an, serta membiasakan anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama, seperti jujur, sopan, tidak berbohong, dan menghormati orang lain.
2. Teladan dalam kehidupan spiritual anak. keteladanan orang tua dalam kehidupan spiritual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap spiritual anak. Anak cenderung meniru apa yang ia lihat dari perilaku orang tuanya, baik dalam hal ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang rajin shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta menunjukkan sikap jujur, sopan, dan saling menghormati, secara tidak langsung telah memberikan contoh nyata yang mudah diikuti oleh anak.
3. Motivator dalam pembentukan sikap spiritual anak. Hal ini

menunjukkan bahwa Peran orang tua sebagai motivator sangat berpengaruh dalam membentuk sikap spiritual anak. Orang tua tidak hanya mengingatkan dan mendorong anak untuk beribadah, tetapi juga memberikan pujian, penghargaan, serta cerita-cerita yang menginspirasi agar anak semakin semangat dalam menjalankan ajaran agama.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk sikap spiritual anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak interaksi spiritual bersama anak, memberikan arahan yang konsisten, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki contoh nyata yang dapat diteladani. Kepada anak-anak Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjadi penerus yang membanggakan keluarga dan masyarakat.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran diri untuk selalu meneladani perilaku baik orang tua, baik dalam hal ibadah maupun sikap sehari-hari. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi pribadi

yang berakhlak mulia, beriman, serta mampu menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupannya.

3. Bagi Aparatur Desa

diharapkan dapat mendukung peran orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak dengan cara menyediakan sarana keagamaan, mendorong kegiatan keagamaan anak, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan tokoh agama agar pembinaan spiritual anak berjalan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai peran pihak lain selain orang tua, seperti guru, tokoh agama, maupun lingkungan sekitar dalam membentuk sikap spiritual anak, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan spiritual anak.

DARTAR PUSTAKA

- Abdullah Y, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta : Amzah, 2007
- Ahid N, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Ahmadi F, Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang:Qahar Publisher, 2021.
- Al-Qur'an, Surat At-Tahrim Ayat6 Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2008
- Anshori H.M, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995),
- Andi S, Tanggug Jawab Keluarga dalam pendidikan anak, *Jurnal Bimbingan dan penyuluhan islam*, Vol 2, No 1, 2015,
- Ardianto, Elvinaro., *Metodologi Penelitian, simbiosis rekayasa media*:Bandung, 2014.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Yogyakarta: LPPI Umy, 1999
- Bandur, Bandar. *Penelitian Kualitatif* Jakarta:Mitra Wacana Media, 2014.
- Chairunnissa, Connie., *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Basyir D , (2019) *Kemasyhuran Syekh Abdurauf As-singkili*, Universitas Islam Negeri Arraniry, Banda Aceh, Arraniry Press.
- Bungin B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rajawali Press,2011
- Budi P. W, (2025).*Sinergi Keluarga Dan Sekolah Untuk Motivasi Belajar Anak Jawa Barat*: CV Mega Press Nusantara
- Daradjat , Z, *Berawal Dari Keluarga* Jakarta: Hikmah, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta:Balai Pustaka,2001)

- Dradjat, Z, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, Bulan Bintang , Jakarta, 1977,
- Faridayanti, dkk, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, *Journal On Teacher Education*, Volume. 2, No. 1, 2020,
- Haidar, P. D, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka media, 2004
- Istiqomah K, Peran Ayah di Desa Tanjung Lay dan di Desa Paal dalam memberikan teladan, mendidik, memberikan motivasi, dan memberikan kasih sayang kepada anak Jurnal skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung, tahun 2022.
- Jarbi, M, “TanggungJawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendaais*, Volume. 3, No. 2 Desember 2021,
- Khaerudin, *Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2024),
- Kurnianis , Imas, *Mendidik SQ Anak* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, n.d.),Lenggu Novina. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 1, No. 1 Maret 2023.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah, 2015
- Muhammad, S. A. ,Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik , *Jurnal el-Fakhru*, Jurnal el-Fakhru Vol.2(No 2) Juni 2023
- Najah, F , (2024) Peran Guru pai dan orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual siswa. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. 5, No. 1
- Nggermanto, A, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ,EQ,dan SQ yang Harmonis*, Bandung : Nuansa, 2005
- Nizar, A. R,(2016) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Cipta pustaka Media)

- Putra, Hendi Sastra. "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu." *Al Ijarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* Volume. 5, No.1, 2020
- Raintung,dkk "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *GOVERNANCE* , Volume. 1. No.2 2021
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Kalam Mulia, Jakarta, 2013, Cet. Ke-10
- Ridwan, A. S dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),
- Schafer, C , *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Dahara Prize, Jakarta,
- Setiawan, Conny, R. Metode Penelitian Kualitaitaif Jakarta: Grasindo, 2017. Setyawati, Edi., *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya Depok*: Komunitas Bambu, 2014.
- Smart, A, *Supardi Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, Katahari, Jakarta, 2010
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam* Jakarta: Rineka cipta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2021),
- Suudi, A , *Bersama Allah Meraih Takdir baik* , Qultummedia ,Jakarta Selatan, Juli 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),
- Yare, M , “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Volume.3, No. 2, September 2021
- Yaumi, M , *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017),
- Yunahar, I, *Kuliah Akhlak Yogyakarta*: LPP Umy, 1999

Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rahma Yulita Siregar
2. NIM : 2120100261
3. Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Tempat/Tanggal Lahir : Titi panjang, 12 November 2003
7. Anak Ke : 4 dari 5 bersaudara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Status : Lajang
10. Agama : Islam
11. Alamat Lengkap : Desa Bunut Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
12. Telp/Hp : 082275048489
13. Email : rahmahyulita608@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Ahdun Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
 - d. No. Telp/ Hp : 081263451812
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Marjan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
 - d. No. Telp/ Hp : 081263451812

C. PENDIDIKAN

1. TK : Al-IKHLAS Pangarungan
2. SD : SDN 115497 Pangarungan
3. Mts : PPM AR-RASYID Pinang awan
4. MA : PPM AR-RASYID Pinang awan
5. Perguruan tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsisimpulan

LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Observasi

Nama : Rahma Yulita Siregar

Nim : 2120100261

Judul : Peran Orang tua Dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut

Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Lembar Pengamatan Observasi Peran Orang tua

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Orang tua membimbing anak dalam beribadah	Orang tua mengajari anak sholat lima waktu dan membimbing anak membaca Alquran.	✓	
	Orang tua membimbing akhlak anak	Orang tua menasehati anak agar jujur, sopan dan bertanggung jawab.	✓	
2.	Orang tua memberi teladan ibadah	Orang tua sholat tepat waktu dan mengajak anak sholat berjamaah	✓	
	Orang tua memberi teladan membaca Alquran	Orang tua rutin membaca Alquran dirumah dan mendorong anak ikut.	✓	
	Orang tua menjaga ucapan	Orang tua tidak berkata kasar di hadapan anak.	✓	

3.	Orang tua memberi motivasi ibadah	Memberikan semangat anak agar rajin sholat dan membaca Alquran.	✓	
	Orang tua memberi motivasi belajar	Memberikan dorongan agar anak rajin belajar dan menghargai hasil usaha	✓	

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menyediakan pedoman wawancara pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan.

A. Pertanyaan untuk Orang tua

	Peran orang tua dalam Membentuk Sikap Spiritual
1.	bagaimana cara ibu/bapak dalam mengajarkan anak tentang sikap spiritual seperti melaksanakan sholat dan membaca Al-quran ?
2.	apa saja kegiatan keagamaan yang ibu/bapak lakukan bersama anak dirumah ?
3.	bagaimana cara ibu/bapak memberikan contoh teladan kepada anak dalam membentuk sikap spiritual ?
4.	bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak dalam menjalankan ibadah ?
5.	bagaimana cara ibu/bapak memotivasi anak untuk menjalankan ibadah ?

B. Pertanyaan Untuk Anak

1.	Peran Orang tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak
2.	bagaimana cara orang tua adik mengajarkan sikap spiritual seperti sholat dan membaca Al-quran ?
3.	apa saja yang orang tua kamu ajarkan kepada kamu dalam hal menjauhi sikap kurang terpuji ?
4.	apakah orang tuamu meluangkan waktu untuk mengajarkan dan menanamkan sikap spiritual disela kesibukan ?

5.	apakah orang tuamu mencontohkan sikap spiritual seperti sholat berjamaah, membaca Al-quran dan sikap terpuji lainnya ?
6.	bagaimana orang tuamu memberikan motivasi agar kamu mendekatkan diri kepada Allah ?

C. Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat

1.	Peran Orang tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak
2.	menurut bapak bagaimana peran yang dilakukan orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak seperti melaksanakan sholat dan membaca Al-quran ?
3.	bagaimana menurut bapak orang tua di Desa Bunut ini mendidik anak dalam beribadah ?

LAMPIRAN III

a. Peran Orang tua dalam membentuk Sikap Spiritual Anak

NO	Informan	Aspek yang di wawancarai	Hasil Wawancara
1.	isrianti (orang tua)	peran orang tua sebagai pembimbing	saya merasa sebagai ibu, saya adalah guru pertama bagi anak- anak saya. Saya mengajarkan mereka berdoa sejak kecil, mengenalkan nama – nama Allah dan membimbing mereka untuk sholat lima waktu.
2.	indah (orang tua)		karena saya yang setiap hari ke ladang untuk bekerja jadi itulah gunanya saya memasukkan anak ke sekolah dan MDA agar anak saya mendapat pengetahuan dan juga ilmu agamanya, tapi terkadang jika dihari libur saya bercerita-cerita tentang nilai-nilai spiritual dan terkadang saya menanyakan pelajarannya dan juga mengetes bacaan

			shalatnya.
3.	Rizki ((orang tua)		Saya yang bekerja sebagai petani dan istri saya kerja di kantor desa, dan saya memiliki anak di tingkat SD, ketika anak saya sudah berangkat ke sekolah kami pun orang tuanya juga akan melakukan aktivitas kami, tetapi di dalam kesibukan kami, kami selaku orang tua pasti menyempatkan untuk mengajari hal-hal baik kepada anak, seperti sholat, menghormati orang tua, sopan, jujur. walaupun anak saya juga sekolah di MDA dan pasti di MDA anak-anak juga diajarkan oleh gurunya mengenai shalat dan lainnya tentang keagamaan. Tetapi walaupun anak mendapatkan pengajaran dari guru di sekolah dan kita sebagai orang tua tidak boleh lepas tangan untuk mengajari hal-hal

			baik kepada anak di dalam rumah. Dan menurut saya pengajaran yang diberikan guru kepada anak di sekolah dan pengajaran orang tua kepada anak itu harus seimbang agar hasilnya bagus.
4.	Fatimah (usia 11 Tahun)		mulai dari kelas 1 SD saya sudah diajari tentang nilai-nilai keagamaan seperti sholat lima waktu, membaca al-quran dan berkata jujur.
5.	Jura (Usia 10 tahun)		jika ayah dan ibu sudah pulang kerja Ibu dan ayah saya kadang mengajari saya shalat dan Membaca al quran setelah Sholat maghrib dan kadang ibu ngajak baca buku cerita islami.
6.	Suharo siregar (tokoh masyarakat)		Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan paling utama itu adalah orang tua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang

			berada di luar lingkungan keluarga. Apabila sikap dan perilakunya baik sudah tentu di rumah juga sudah dibiasakan oleh orang tua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orang tua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orang tua. dan menurut pandangan saya bahwasanya orang tua di Desa Bunut ini belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pendidik, karena sebagian orang tua di desa ini hanya mengandalkan sekolah dan MDA untuk pendidikan anaknya, karena orang tua di desa ini banyak yang sibuk dalam pekerjaannya dan merasa tidak sempat untuk mengajari anak.
	Juret (orang tua)	Peran sebagai pemberi teladan	Saya selaku orang tua berusaha memberikan contoh yang baik

			terhadap anak saya, terutama menjaga sikap di depan anak saya. dan saya membiasakan diri membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan selalu mengingatkan mereka pentingnya berbuat baik kepada orang lain, dan mengajak mereka sholat berjamaah. Saya juga suka bercerita tentang kisah- kisah nabi supaya mereka belajar nilai-nilai kebaikan dari cerita itu.
8.	Darpina (orang tua)		Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak merupakan kewajiban saya selaku orang tua. Tiap orang tua pasti mempunyai cara masing-masing agar sikap spiritual anak terbentuk. Seperti saya dan suami ketika sedang berada di rumah kami berusaha untuk sholat tepat waktu dan mengajak anak-anak juga. Kalau saya marah, saya tahan, biar

			mereka tahu cara mengendalikan emosi.saya juga biasakan membaca Al-quran dan berzdikir setelah sholat. Kadang saya ajak mereka ikut bersama.
9.	Fatimah (usia11 tahun)		Pada waktu tarahim sebelum azan aku sudah di ajak dan di suruh ayah dan ibu untuk mengambil wudhu' untuk melaksanakan shalat dan setiap setelah sholat maghrib aku membaca Al-quran Jadi ketika ayah dan ibuku sedang tidak dirumah aku sudah tahu sendiri untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-quran tanpa menunggu ayah dan ibuku menyuruhku. Karna kata ayah dan ibu kalau tidak shalat allah akan marah dan akan masuk neraka.
10.	Ahdun siregar (orang tua)		Awalnya dimulai dari kita sebagai orang tuanya, memberikan contoh

			teladan kepada anak, yang saya lihat di Desa Bunut ini orang tua memberikan contoh kepada anaknya, memang orang tua sudah memberikan contoh tetapi terkadang anak ini yang tidak mendengarkan orang tuanya dan tidak memperhatikan orangtuanya.
11.	zizah (orang tua)	Peran sebagai pemberi motivasi	Saat anak saya mulai malas melaksanakan shalat dan belajar mengaji saya tidak langsung marah, tapi saya cerita tentang pentingnya sholat, dan saya peluk mereka sambil bilang saya ingin mereka jadi anak yang dicintai Allah. Dan selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasiya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Dalam

			mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan di pikirannya juga masih tentang bermain-main.
12.	marjan (orang tua)		Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa berbuat baik dan menjalankan ajaran agama ketika ibu berada di rumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan shalat lima waktu, berkata jujur, berbuat baik sesama teman dan anak saya menjawab iya tetapi terkadang tidak melaksanakannya
13.	Syukur siregar (orang tua)		Saya percaya bahwa anak itu butuh dorongan dan motivasi, bukan hanya perintah. Jadi saya lebih sering bercerita, misalnya tentang keutamaan sedekah, atau kisah-kisah Nabi Muhammad yang

			sederhana dan jujur. Saya sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika mereka melakukan hal baik, seperti membantu orang lain atau tidak membantah orang tua, saya langsung beri pujian. Saya katakan, 'Itu perbuatan orang yang dekat dengan Allah.' Mereka senang sekali mendengar hal itu. Saya ingin mereka merasa bahwa berbuat baik itu bukan karena takut dihukum, tapi karena itu adalah nilai yang baik.
14.	Fitriana siregar (usia 12 tahun)		Ibu saya sering mengingatkan saya untuk sholat lima waktu. Kalau saya malas, ibu biasanya ngomong baik-baik, nggak marah. Ibu bilang kalau saya rajin sholat, Allah akan sayang dan nanti hidup saya jadi lebih tenang. Kadang

			kalau saya bisa bangun subuh sendiri, ibu senang banget dan bilang saya anak hebat. Itu bikin saya jadi semangat terus untuk bangun subuh.
--	--	--	---

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu sury dan ibu juret



Wawancara dengn ibu isrianti



Wawancara dengan ibu Darpina



Wawancara dengan adik Fatimah siregar



Wawancara dengan bapak Rizki siregar (Kepala Dusun)



Wawancara dengan bapak Suharo siregar (Tokoh Masyarakat)



Orang tua yang sedang mengajari anaknya membaca Al-quran







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

25 Oktober 2024

Nomor : P7426/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Anhar, M.A.
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rahma Yulita Siregar
NIM	: 2120100261
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak Di Desa Bunut kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~3510~~/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

01 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Bunut, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahma Yulita Siregar
NIM : 2120100261
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bunut

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Sipritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum Perencanaan Dan Keuangan

↓ Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. ↓
↓ NIP 19710424 199903 1 004 ↓



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN TORGAMBA
DESA BUNUT

Jalan. Besar Desa Bunut

Kode Pos : 21572

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/673/BT/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIPIN SIREGAR
Jabatan : SEKRETARIS DESA BUNUT

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHMA YULITA SIREGAR
NIM : 2120100261
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bunut

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah penduduk Dusun Bunut Pekan Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun dibuat Surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun Skripsi yang berjudul "Peran Orang tua dalam membentuk sikap spiritual anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bunut, 14 Juli 2025

An. Pj. KEPALA DESA BUNUT



MUHAMMAD RIPIN SIREGAR